

**MANAJEMEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH ( MAJT )  
KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH  
(Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam  
Ilmu Manajemen Dakwah**

**Disusun Oleh:**

**Yanto**

**04240004**

**Di bawah bimbingan**

**Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd**

**H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 1888/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

#### **MANAJEMEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH (MAJT) KOTA SEMARANG PROPINSI JAWA TENGAH (Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan)**

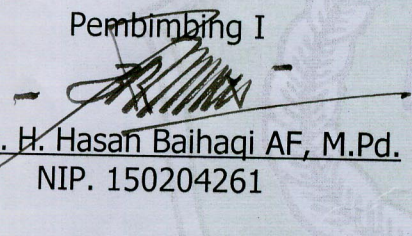
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yanto  
NIM : 04240004  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 19 November 2008  
Nilai Munaqasyah : B +

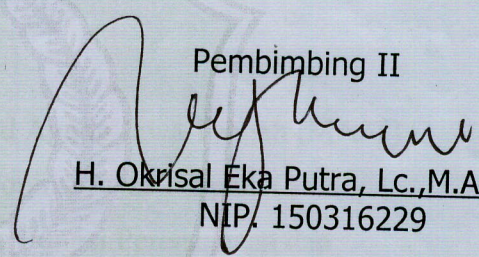
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

#### TIM MUNAQASYAH :

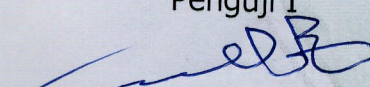
Pembimbing I

  
Drs. H. Hasah Baihaqi AF, M.Pd.  
NIP. 150204261

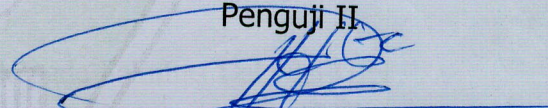
Pembimbing II

  
H. Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag.  
NIP. 150316229

Penguji I

  
Achmad Muhammad, M.Ag.  
NIP.150302212

Penguji II

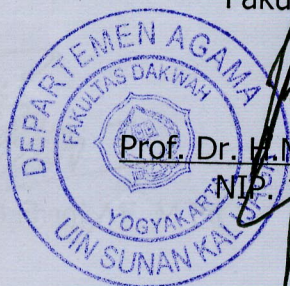
  
Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
NIP. 150241646


Yogyakarta, 25 November 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



  
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

**Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd**  
**H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

**Hal : Skripsi Sdr**  
**Yanto**

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb, .

Setelah mempelajari, memeriksa, kemudian membimbing skripsi yang diajukan, sebagai pembimbing kami menyatakan bahwa:

Nama : Yanto  
NIM : 04240004  
Fak/Jur : Dakwah/MD  
Judul Skripsi : Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)  
Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah (Studi  
Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan  
Fungsi Pengawasan )

Dengan ini mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Oktober 2008

Pembimbing I

  
Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd

Pembimbing II

  
H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanto  
NIM : 04240004  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Oktober 2008

Saya yang menyatakan,

  
Yanto  
04240004

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

### Terjemahnya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).



Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapakku tercinta, yang telah merangkulku dalam dekapan cinta dan kasih sayang, membimbingku dengan penuh kesabaran, pengharapan akan menjadi anak yang berguna, semuanya itu tidak lepas dari Ridho Allah SWT.
2. Keluarga Besar ku yang tercinta.
3. Adinda\_ku yang tersayang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., shahabat, keluarga maupun umatnya yang selalu setia mengikuti sunnahnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dari rangkaian proses penyelesaian studi penulis di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses pengerjaan skripsi ini, mulai dari penyusunan rancangan awal sampai kepada penyelesaian akhir, ada banyak pihak yang telah memberikan kontribusi dan bantuannya kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memperlancar kerja penyusunan skripsi ini. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis merasa berkewajiban menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa utang budi yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd., dan Bapak Achmad Muhammad M.Ag Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak H. Okrisal Eka Putra Lc, M.Ag, selaku pembimbing II dalam penyusunan

skripsi ini. Beliau berdua dengan keikhlasan hati telah berkenan meluangkan banyak waktunya yang sangat berharga untuk membaca naskah skripsi ini, mengoreksinya dan kemudian memberikan saran-saran perbaikan bagi penyempurnaannya. Penulis merasa telah memperoleh manfaat yang sangat besar dari bimbingan beliau berdua; tanpa bimbingan beliau berdua, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Namun demikian, kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini tetap sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

4. Para dosen di lingkungan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dari mereka semua penulis telah memperoleh banyak pengetahuan, wawasan, dan kebijaksanaan selama menempuh studi di Fakultas ini. Berkat pengetahuan, wawasan, dan kebijaksanaan itulah penulis dapat mengerjakan karya ilmiah yang sederhana ini.
5. Pimpinan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah ( BPMAJT ) , beserta seluruh stafnya yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di “MAJT” yang beliau pimpin. Untuk Pak Fatquri Buseri, S.Ag selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah , beliau telah memberikan keleluasaan kepada penulis untuk menelusuri berbagai dokumen yang ada serta melakukan pengamatan langsung serta wawancara terhadap pengelolaan MAJT.
6. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan sambutan dan layanan yang ramah setiap penulis



memanfaatkan jasa layanan perpustakaan selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang dengan kesabaran dan pengertian mereka terus memberikan doa dan dorongan kepada penulis untuk secepatnya menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kerinduan dan harapan yang selalu terungkap dalam setiap sapaan dan pertanyaan mereka merupakan sumber motivasi yang menghidupkan semangat penulis pada saat-saat menemui kendala dan kesulitan dalam berbagai tahapan penyusunan skripsi.
8. Keluarga Besar ku yang tercinta di tanah “SABURAI” yang tiada henti-hentinya mendorong penulis agar secepatnya menyelesaikan studi di tanah Jawa ini. Penantian mereka yang panjang bagi kepulangan penulis, suatu penantian atas nama cinta, telah menguatkan hati penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Buat rekan-rekan HIPMALA, HIPMATUBA\_YO, dan Keluarga Besar Asrama Mahasiswa Lampung ( AML) Yogyakarta, serta Rekan-rekan MD Angkatan 2004 terima kasih atas dorongan , semangat dan bantuan selama ini kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Buat Adinda\_ku tersayang terima kasih atas semuanya, dan semoga Allah mengabulkan semua cita-cita kita. Amin.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, langsung maupun tidak langsung, kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, yang di sini tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis mohon maaf

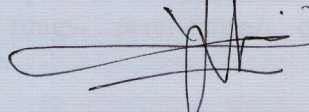
atas keterbatasan ini, tanpa mengurangi rasa terima kasih dan utang budi penulis kepada mereka.

Penulis hanya bisa berdoa dan berharap semoga semua bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis oleh berbagai pihak tersebut, baik yang disebutkan maupun tidak, mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Selain itu penulis ingin menyatakan permohonan maaf apabila dalam interaksinya dengan berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini ada sikap, kata-kata, dan perbuatan penulis yang dirasa kurang berkenan.

Akhirnya, dengan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena memang tidak ada yang sempurna dalam karya manusiawi, penulis membuka diri seluas-luasnya bagi masukan, kritik, dan saran yang konstruktif. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi dunia keilmuan serta bagi bangsa dan agama. Amin.

Yogyakarta, 20 Oktober, 2008

Perulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and horizontal strokes, positioned between the text 'Perulis' and 'Yanto'.

Yanto

## **ABSTRAKSI**

Yanto 2008. Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah ( Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan). Skripsi, Manajemen Dakwah, Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd dan H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag. Masjid Agung Jawa Tengah merupakan salah satu masjid terbesar di Indonesia yang berlokasi di Jalan Gajah Raya Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya khususnya peribadatan, Takmir menerapkan fungsi-fungsi manajemen, diantaranya fungsi tersebut yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan yang memegang peranan penting dalam pengelolaan lembaga. Fungsi perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk menentukan agenda-agenda kedepan dari kegiatan ritual peribadatan di Masjid Agung Jawa Tengah agar berjalan dengan lancar. Sedangkan fungsi pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan dari fungsi masjid sebagai pusat peribadatan umat Islam dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal tanpa adanya penyimpangan.

Penelitian ini menekankan pada fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan kegiatan-kegiatan ketakmiran khususnya peribadatan di Masjid Agung Jawa Tengah yang dilakukan oleh pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil penelitian studi kasus dilapangan, di dapatkan adanya bentuk perencanaan dan pengawasan yang dilakukan secara professional sehingga pengelolaan kegiatan tidak hanya sebatas ritual belaka namun mengedepankan aspek-aspek manajemen untuk mencapai tujuan masjid sebagai pusat ibadah umat Islam. Hal ini ditunjukkan oleh karakteristik bangunan maupun kriteria-kriteria para muadzin, imam, dan khotib yang bercorak pada gaya mekkah. Pengelolaan masjid ini pula tidak didasarkan pada satu golongan tertentu melainkan memberikan keleluasaan seluruh umat Islam untuk melaksanakan ibadah tanpa berpaku pada satu golongan tertentu., hal ini berdasarkan atas fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengelola.

Data-data ini diperoleh melalui hasil interview, observasi dan dokumentasi yang ada pada masjid tersebut, adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengelola sedangkan objek penelitiannya pada fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan bidang ketakmiran khususnya peribadatan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Kerangka Teoritik .....	11
H. Metode Penelitian .....	24
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH (MAJT) KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH</b>	

A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	32
C. Visi dan Misi.....	36
D. Program Kerja Badan Pengelola MAJT.....	36
E. Sarana dan Prasarana.....	48
F. Struktur Organisasi .....	53
<b>BAB III ANALISIS FUNGSI PERENCANAAN DAN FUNGSI PENGAWASAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH</b>	
1) Planning (Perencanaan).....	60
a.. Menetapkan ujuan atau serangkaian tujuan.....	60
b. Merumuskan keadaan saat ini .....	63
c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan.....	64
d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan .....	65
2) Controlling (Pengawasan).....	67
a. Tipe-tipe Pengawasan .....	68
b. Tahap-tahap dalam proses pengawasan .....	69
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul skripsi ini adalah *Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, (Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan)*. Untuk menghindari kekeliruan yang mungkin dapat terjadi, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah di bawah ini.

#### **1. Manajemen Masjid**

Kata Manajemen diartikan sebagai “proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>1</sup> Manajemen merupakan “kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi”.<sup>2</sup> Sedangkan menurut T. Hani Handoko Manajemen adalah suatu proses, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya - sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan<sup>3</sup>. Adapun Masjid adalah “rumah tempat sembahyang orang Islam”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), edisi pertama hlm.92.

<sup>2</sup> S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2003), hlm. 216.

<sup>3</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE, 1995), hlm. 8.

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm. 635.

Kata masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti “tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT”.<sup>5</sup>

Dari pengertian masjid diatas dapat ditarik satu pengertian bahwa masjid adalah bangunan yang dibuat secara khusus digunakan untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.

Adapun Manajemen Masjid yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengelolaan masjid sebagai sebuah proses menggerakkan sumber daya yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan masalah penerapan fungsi-fungsi manajemen terfokus pada penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan dalam pengelolaan masjid, guna mempertimbangkan atau mengakomodasi keadaan riil di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT).

### **3. Fungsi Perencanaan**

Fungsi artinya “peranan, kegunaan, manfaat”.<sup>6</sup> Kata fungsi menurut W.J.S Poerwadaminta dapat diartikan sebagai “hal yang dilakukan atau pekerjaan yang dilakukan”.<sup>7</sup> Perencanaan adalah “proses sistematis dan pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang”.<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud fungsi perencanaan dalam judul skripsi ini adalah suatu proses penentuan dan penyusunan rencana-rencana kegiatan

---

<sup>5</sup> Moh.E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press,1996), hlm. 1.

<sup>6</sup> Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2003), hlm. 121

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadaminta, *Op.Cit*, hlm.469.

<sup>8</sup> Sudjana S, *Manajemen Program untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm.58.

Masjid Agung Jawa Tengah kaitannya dengan peribadatan yang akan dilakukan masa yang akan datang berdasarkan suatu perencanaan yang selalu mengacu pada pencapaian tujuan.

#### **4. Fungsi Pengawasan**

Pengawasan menurut Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto adalah sebuah “tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui kerja, hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulang kembali kesalahan-kesalahan itu, begitu pula menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan”.<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud fungsi pengawasan dalam judul skripsi ini adalah suatu pekerjaan yang mengamati seluruh kegiatan peribadatan di Masjid Agung Jawa Tengah untuk menjamin tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan perencanaan tanpa ada penyimpangan-penyimpangan.

Adapun yang dimaksud dari judul skripsi “ MANAJEMEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH (MAJT) KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH (Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan) adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui tentang penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan dalam proses pengelolaan atau Manajemen di Masjid Agung Jawa Tengah Bidang Ketakmiran khususnya Peribadatan.

---

<sup>9</sup> Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (BPFE, Yogyakarta, 1992), hlm. 101.



## **B. Latar Belakang Masalah**

Pandangan masyarakat secara umum menganggap bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat, inilah fenomena yang terjadi disekitar kita bahkan mungkin hal yang sama juga terjadi di seluruh masjid masyarakat Indonesia. Pembangunan masjid yang semakin marak terjadi di masyarakat kita, tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama menjadi nilai masjid yang dianggap bagus, terlepas dari itu masjid yang dibangun tak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Pemahaman masyarakat pada kedudukan masjid yang masih beranggapan sebagai tempat sujud ( shalat ) sudah mewabah. Fenomena inilah yang terjadi, hanya segelintir orang muslim yang lebih jauh tahu tentang peranan masjid yang sesungguhnya bagi masyarakat, padahal jika kita melihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan Islam di dunia ini.

Tak dapat dipungkiri inilah realitas masjid-masjid sekarang yang ada, hakikat dan kedudukan masjid semakin tergeser jauh dari fungsi masjid bagi masyarakat. Hanya bangunan gedung yang megah dan tidak mengandung nilai-nilai fungsi masjid yang sebenarnya. Jika fenomena yang seperti ini terus menerus terjadi pada masyarakat kita, kemunduran agama Islam sudah mulai terjadi bahkan problem ini tidak dirasakan setiap individu masyarakat Islam.

“Fungsi masjid sebenarnya sudah jelas sekali dicontohkan oleh Rasulullah SAW jika kita mau melihat sejarah perkembangan agama Islam.

Pada saat Nabi Hijrah di madinah, beliau mendirikan masjid sebagai langkah awal yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Islam”.<sup>10</sup>

“Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah”.<sup>11</sup> “Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian, dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bisa dilakukan di masjid”.<sup>12</sup>

Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam , maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. “Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-masjid yang lama”.<sup>13</sup>

Pada sebagian masyarakat, ada keinginan yang besar untuk mendirikan masjid yang seindah-indahnya. Pada sisi lain umat Islam tidak sadar bahwa mendirikan masjid-masjid sama pentingnya dengan upaya pemakmuran dan peningkatan fungsi serta peranan masjid di tengah-tengah masyarakat. Sebab dengan kemakmuran masjid sangat erat kaitannya dengan upaya pemakmuran dan pembinaan terhadap masyarakat disekitar.

---

<sup>10</sup> Muhammad Said Ramadhan Al-Buty, *Sirah Nabawwiyah* (Jakarta: Rabbani Press, 1999), hlm.171.

<sup>11</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm.299.

<sup>12</sup> Nana Rukmana D.W., *Masjid dan Dakwah : Merencanakan Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas Substansi Dakwah Upaya Memecahkan Krisis Moral dan Spiritual*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2002), hlm.viii.

<sup>13</sup> Moh.E.Ayub dkk, *Op.Cit*, hlm.15.

“Mengelola masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen”.<sup>14</sup> Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Kita ingin memiliki masjid yang bermanfaat bagi masyarakat, berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat serta masjid sebagaimana perannya pada zaman Rasulullah SAW. “Pengaruh masjid yang makmur dapat dilihat sejauh mana nilai atau ruh dan suasana mulia masjid mewarnai seluruh sisi kehidupan kita dalam bermuamalah, bermusyawarah dengan akhlak mulia”.<sup>15</sup> Oleh karena itu, umat Islam perlu meningkatkan mutu shalat wajib lima waktu berjama’ah di masjid dan meningkatkan peran masjid sebagaimana masjid Nabawi di awal umat terbaik ini dibina.

“Jumlah masjid pada saat ini di seluruh Indonesia diperkirakan antara 600.000-800.000 buah”.<sup>16</sup> Salah satu dari sekian banyak jumlah masjid tersebut adalah Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Masjid Agung Jawa Tengah termasuk salah satu masjid megah yang ada di Indonesia selain masjid Istiqlal dan At-Tiin. Menurut pengamatan penulis, masjid tersebut merupakan salah satu masjid yang ada di tengah-tengah Kota Semarang di provinsi Jawa Tengah dengan pengelolaan atau manajemen yang baik, khususnya pada

---

<sup>14</sup> A'idh bin Abdullah Al-Qarni, *Memakmurkan Masjid Langkah Menuju Kebangkitan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Sofwa, 2003), hlm.29.

<sup>15</sup> Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta, 'Izzan Pustaka, 2003), hlm.224.

<sup>16</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm.350.

penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan pada bidang peribadatannya.

Dengan berbagai macam aktifitas kegiatan – kegiatan masjid, maka langkah selanjutnya adalah mempersiapkan dan merencanakan program kegiatan tersebut dengan sematang-matangnya dengan menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien sehingga target atau sasaran yang dituju dapat tercapai.

Berdasarkan pemikiran di atas, selanjutnya penulis melakukan penelitian tentang pengelolaan atau manajemen masjid yang dilakukan di Masjid Agung Jawa Tengah kaitannya dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen. Namun dalam penelitian ini penulis lebih terfokus pada fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan pada Ketakmiran bidang peribadatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah khususnya pada bidang peribadatan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut adalah “ Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan bidang peribadatan di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah “.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini secara akademis sedikit banyak dapat memberi manfaat, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan di masjid agung jawa tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan lebih lanjut Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) dalam penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi jurusan Manajemen Dakwah pada khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya.
4. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi instansi yang sejenis.

### **F. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, yaitu berupa karya-karya ilmiah yang memiliki hubungan terhadap topik yang diteliti guna mendukung penelitian ini, yaitu :

Moh.E.Ayub,dkk., *Manajemen Masjid ; Petunjuk Praktis bagi Pengurus*,<sup>17</sup> Buku ini merupakan suatu pemenuhan kebutuhan bagi para pengurus masjid dan dalam pengelolaan masjid, diantaranya: Fungsi-fungsi masjid, cara membina remaja masjid dan jama'ah pada umumnya, mengelola keuangan masjid dan fasilitas masjid serta semua yang membutuhkan suatu manajemen telah diuraikan dibuku tersebut. Dengan begitu, masjid menjadi dinamis, responsif dan makmur karena adanya aktifitas atau kegiatan masjid dengan manajemen yang baik.

A'idh bin Abdul Al-Qarni, *Memakmurkan Masjid : Langkah-langkah Menuju Kebangkitan Islam*.<sup>18</sup> Buku ini membahas peran masjid sebagai modal utama menuju kejayaan umat, adalah suatu hal yang tidak diragukan lagi karena sejarah manusia sudah membuktikannya.

Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah; Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*.<sup>19</sup> Buku ini memberikan pencerahan wawasan dan meluruskan apresiasi umat tentang masjid sesuai dengan hakikat fungsi yang seharusnya diperankan masjid.

Sementara itu beberapa hasil penelitian yang penulis temukan dan memiliki relevansi dengan topik yang penulis teliti sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Moh.E.Ayub, dkk, *Op.Cit.*

<sup>18</sup> A'idh bin Abdul Al-Qarni, *Memakmurkan Masjid Langkah Menuju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2003).

<sup>19</sup> Nana Rukamana, D.W., *Op.Cit.*

1. Skripsi Anis Rahmawati Tamimi, *Aplikasi Fungsi-fungsi Manajemen di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Kota Yogyakarta pada Tahun 2006*.<sup>20</sup> Skripsi ini menggambarkan bagaimana aplikasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi : Planning, Organizing, Actuating, and Controlling di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Kota Yogyakarta dan hambatan-hambatan apakah yang ditemui dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen serta bagaimana mengatasinya.
2. Sementara itu ada karya tulis yang meneliti terhadap masalah masjid, diantaranya karya tulis saudara Solehuddin yang berjudul : *Masjid Sebagai Media Pembelajaran Politik (Studi Kasus Pemilu Raya Takmir Masjid Jogokariyan)*.<sup>21</sup> Skripsi ini hanya menggambarkan bagaimana takmir masjid memberikan pembelajaran politik kepada masyarakat sekitar masjid.

Dari beberapa penelitian di atas secara utuh dan tersendiri yang meneliti tentang Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, sepengetahuan penulis belum ada.

---

<sup>20</sup> Anis Rahmawati Tamimi, *Aplikasi Fungsi-fungsi Manajemen di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

<sup>21</sup> Solehuddin, *Masjid Sebagai Media Pembelajaran Politik (Studi Kasus Pemilu Raya Takmir Masjid Jogokariyan)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2005).

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan Umum tentang Fungsi-fungsi Manajemen

#### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang mempunyai sinonim antara lain “*to hand* berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* berarti memimpin”.<sup>22</sup>

Sedangkan manajemen ditinjau dari segi istilah mengandung beberapa pengertian, tergantung dari sudut mana memandang dan memberi pengertian kepada istilah tersebut. Karena mengandung istilah-istilah itu, maka tak heran jika kemudian antara definisi-definisi satu dengan yang lain terdapat perbedaan maupun persamaan.

Sondang P. Siagaan dalam bukunya *Filsafat Administrasi* mendefinisikan manajemen sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”.<sup>23</sup>

Sedangkan Winardi dalam buku terjemahan *Asas-asas Manajemen* mengartikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta didekatkan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lain.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta : Batara Karya Aksara,1986) hlm.9.

<sup>23</sup> Sondang P. Siagaan, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1989), hlm.5 .

<sup>24</sup> George R.Terry. *Principles of Management*, Terj. Winardi, (Bandung : Alumni,1986), hlm.4.



Dari kedua definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan bimbingan dan pengawasan serta penempatan SDM dan sumber-sumber lainnya.

## **b. Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan**

### **1). Pengertian Perencanaan**

Diantara fungsi-fungsi manajemen, perencanaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting. Sebab, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, tergantung pada bagaimana perencanaan itu dilakukan.

Perencanaan adalah “proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”.<sup>25</sup>

Pendapat ahli manajemen, George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan tidak lain adalah “pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan antara satu fakta dengan fakta yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan

---

<sup>25</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.49.

perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki”.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut W.H. Newan melukiskan istilah perencanaan tersebut sebagai pengambilan keputusan, pendahuluan mengenai apa yang harus dikerjakan dan merupakan langkah-langkah sebelum kegiatan dilakukan.

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini.<sup>27</sup>

a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kebutuhan kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

b) Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kelemahan dan kekuatan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui factor-

---

<sup>26</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.167.

<sup>27</sup> T. Hani Handoko, *Op.Cit*, hlm. 74.

faktor intern maupun ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan lain. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*), rencana mengemukakan hal-hal, sebagai berikut:

- a) Apa yang akan dicapai berkenaan dengan penentuan tujuan
- b) Mengapa hal itu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu.
- c) Bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- d) Bilamana akan dilaksanakan, berkenaan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan, pertahapan kegiatan sampai dengan selesai.
- e) Siapa yang melaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
- f) Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan yang telah sesuai disebutkan
- g) Kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengerjakan penyesuaian dari perubahan rencana.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> St. Syamsudduha, *Manajemen Pesantren (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2004 ), hlm.20.

Adapun dalam hal tujuan yang akan dicapai dalam perencanaan, terdapat beberapa macam tujuan perencanaan, antara lain:

- a) Untuk standar pengawasan yaitu untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- b) Untuk mengetahui biaya dan mutu pekerjaan
- c) Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat
- d) Untuk mendapatkan kegiatan yang sistematis
- e) Untuk meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- f) Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g) Untuk mengetahui kapan dan selesainya suatu kegiatan
- h) Untuk menyerasikan dan menterpadukan beberapa sub kegiatan
- i) Untuk mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- j) Untuk mengarahkan pada tujuan pencapaian.<sup>29</sup>

Karena pada dasarnya bekerja tanpa rencana ibarat berjalan tanpa tahu kemana arah perjalanannya, berikut ini manfaat perencanaan:

- a) Ada garis besar atau kerangka kerja yang dapat dijadikan pedoman penyelesaian kerja
- b) Proses pencapaian tujuan dapat dilalui dengan mulus
- c) Adanya kepastian proses pelaksanaan, kerja dapat dihemat, tersedianya dana, waktu dan tenaga.
- d) Langkah-langkah kerja selalu di control oleh standar yang dinyatakan dalam bentuk perencanaan
- e) Adanya identifikasi hambatan yang mungkin timbul
- f) Menyelesaikan proses pelaksanaan yang mengalami kemacetan
- g) Melakukan penilaian pada tahap akhir perencanaan.<sup>30</sup>

Menurut M. Manullang bahwa rencana yang baik itu berisikan enam unsur yang dikenal 5 W + 1 H yaitu :

- a). *What* (apa) : tindakan apa yang harus dilakukan ?

<sup>29</sup> Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, 2004), hlm. 54.

<sup>30</sup> Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm.38.

- b). *Why* (mengapa) : mengapa tindakan itu dilaksanakan ?
- c). *Where* (dimana) : dimana tindakan itu harus dilakukan ?
- d). *When* (Kapan) : kapan tindakan itu dilaksanakan ?
- e). *Who* (siapa) : siapakah yang harus melakukan tindakan itu ?
- f). *How* (bagaimana) : bagaimana caranya melaksanakan tindakan itu ?<sup>31</sup>

## 2. Pengawasan

### a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan menurut Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto adalah sebuah “tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui kerja, hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah terulang kembali kesalahan-kesalahan itu, begitu pula menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan”.<sup>32</sup>

Adapun pengawasan yang dikemukakan oleh Soewarno Handyaningrat adalah “pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>33</sup>

Pengawasan merupakan keseluruhan dari kegiatan-kegiatan untuk menjamin atau mengusahakan agar semua pelaksanaan dapat berlangsung serta berhasil sesuai dengan yang direncanakan,

---

<sup>31</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hlm.49.

<sup>32</sup> Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto, *Op.Cit*, hlm. 101.

<sup>33</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengetahuan Study Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 143.

diputuskan dan dikomandokan. Sebaik apapun perencanaan tetap memerlukan pengawasan. Apabila pengawasan tidak dilakukan, kemungkinan kesalahan-kesalahan akan terus terulang dan semakin membengkak, akhirnya kesalahan tersebut sudah sangat berat dan sulit diatasi.

Dalam setiap organisasi apapun, pengawasan ini selalu dibutuhkan, Karena pengawasan itu sendiri mempunyai sasaran untuk melakukan pencegahan atau perbaikan ketidaksesuaian, adanya perbedaan-perbedaan, kesalahan-kesalahan dan berbagai kelemahan dari suatu pelaksanaan tugas dan wewenang. Sedangkan tujuan dari pengawasan adalah untuk membuat segenap kegiatan manajemen menjadi dinamis serta berhasil secara efektif dan efisien.

Menurut Robert J. Mokler yang dikutip oleh T. Hani Handoko yang dimaksud dengan pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan merancang system informasi umpan balik, membanding kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan (lembaga) dipergunakan dengan cara paling efisien untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> T.Hani Handoko, *Op.Cit*, hlm. 360.

#### b. Tipe – Tipe Pengawasan

Ada tiga tipe dasar pengawasan, yaitu “(1) Pengawasan pendahuluan, (2) Pengawasan “ *concurrent*” (3) Pengawasan umpan balik” .<sup>35</sup>

Pengawasan pendahuluan dirancang untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan dari standar dan tujuan yang memungkinkan koreksi dibuat sebelum tahap kegiatan diselesaikan. Pengawasan “ *concurrent*” dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan dan dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Pengawasan umpan balik mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

#### c. Tahap-Tahap dalam Proses Pengawasan

Tahap-tahap dalam proses pengawasan ada lima tahap yaitu:

##### 1) Penetapan standar pelaksanaan

Ada tiga bentuk standar umum adalah:

- Standart-standar phisik, meliputi kuantitas barang atau jasa, jumlah langganan atau kualitas produk.
- Standar-standar moneter, yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup tenaga kerja, laba dan sejenisnya.
- Standar-standar waktu, meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm.361.

## 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan standar adalah sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata, oleh karena itu tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.

## 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus, cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu observasi, laporan, metode otomatis dan pengujian.

## 4) Pembandingan pelaksanaan dengan standard analisa penyimpangan

Tahap kritis dari proses pengawasan adalah pembandingan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan. Penyimpangan-penyimpangan harus dianalisa untuk menentukan mengapa standar tidak dapat dicapai.

## 5) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan

Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, standar mungkin diubah, pelaksanaan diperbaiki atau keduanya dilakukan bersamaan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 363.



Ada berbagai tehnik atau macam-macam cara pengawasan, adapun sebagian macam-macam cara pengawasan tersebut sebagai berikut:

- a) Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau pengawasan dengan mengamati, meneliti, memeriksa, mengecek sendiri secara langsung di tempat pekerjaan dan menerima laporan dari pelaksanaan.
- b) Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang diadakan dengan mempelajari laporan-laporan yang diterima dari pelaksanaan baik lisan maupun tertulis, mempelajari pendapat masyarakat.<sup>37</sup>

## 2. Tinjauan Umum tentang Masjid

### a. Pengertian Masjid

Masjid menurut etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *isim makan* dari *fi'il madhi* “*sajada*” menjadi “*masjidan*” yang berarti “tempat sujud, menundukkan kepala sampai tanah atau tikar sembahyang”.<sup>38</sup>

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kata masjid diartikan sebagai “rumah tempat beribadah umat Islam”.<sup>39</sup> Dalam pengertian yang lebih halus lagi masjid adalah “lembaga yang dapat

<sup>37</sup> Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm.62.

<sup>38</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al-Qur'an), hlm.163.

<sup>39</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit* , hlm.634.

menciptakan hubungan vertikal dan hubungan horizontal seorang muslim”.<sup>40</sup> Sedangkan Sidi Gazalba mengartikan masjid adalah “pusat ibadah dan kebudayaan Islam khususnya dan pusat kehidupan Islam pada umumnya”.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan shalat, boleh dilakukan dimana saja asal tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi Muhammad SAW: “....Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci...”(HR.Muslim).<sup>42</sup>

a. Manajemen Masjid

Manajemen pada awal mulanya tumbuh dan berkembang dikalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya pengelolaan atau manajemen masjid.

Manajemen masjid adalah “bagaimana kita mencapai tujuan Islam (masjid) yaitu mewujudkan masyarakat, umat, yang diridhoi Allah SWT melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga

---

<sup>40</sup> Dirjen Bimbingan Islam, *Otoritas Masjid dan institusi-institusinya Terhadap Remaja*, (Jakarta: 1984), hlm.5.

<sup>41</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hlm.117.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 119.

masjid dengan segala pendukungnya”.<sup>43</sup> Dengan kata lain bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan professional sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, rukun, damai dengan ridho, berkah dan rahmat Allah SWT. Sehingga masyarakatnya memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitar.

Masjid merupakan sentral dalam upaya pembinaan umat dan mengembangkan dakwah islamiyah., Jadi pengelolaan atau manajemen masjid ini benar-benar dituntut professional dan tidak dapat lagi dilakukan dengan sistem konvensional. Pengelola masjid harus menjadi pemikir dalam upaya mengembangkan berbagai kegiatan di masjid. Maka dari itu “perlu ada tenaga pengelola masjid yang *full time*, bukan hanya sisa-sisa waktu dan sisa-sisa tenaga atau pikiran untuk mengelola masjid”.<sup>44</sup>

#### b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan untuk mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjama'ah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan di

---

<sup>43</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Prima Yasa, 1993, hlm. 28.

<sup>44</sup> Nana Rukmana D.W, *Op.Cit*, hlm. 142 .

masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan mengagungkan asma Allah SWT. Selain itu fungsi masjid adalah:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terperlihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan keperibadian
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.<sup>45</sup>

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Perlu kita syukuri bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang. Hal ini menunjukkan adanya “peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah dan semaraknya kehidupan beragama”.<sup>46</sup>

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial

---

<sup>45</sup> Moh E. Ayub dkk, *Op.Cit* , hlm.7-8.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 8.

lainnya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu untuk dikembangkan dengan pengelolaan yang baik, sehingga dari masjid diharapkan lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus yang pelaksanaan dan pengumpulan datanya langsung di lapangan. Karena itu, jenis data yang dibutuhkan dan dihimpun dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Sedangkan dalam desainnya, penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif. Dengan demikian, dilihat dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

### **1. Metode Penentuan Subjek dan Objek**

#### **a. Subjek Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, karena unit penelitiannya adalah satu, sehingga penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi dan sample.

Subjek penelitian adalah “sumber data yang dipandang sasaran pengumpul data”.<sup>47</sup> Data dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dengan objek yang akan diteliti, kemudian orang-orang tersebut diberi nama informan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau unit penelitian adalah pengurus atau ta'mir Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>47</sup> Koencaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm.7.

## **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah tentang “data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian”.<sup>48</sup> Maka yang menjadi objek penelitian disini adalah penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan khususnya pada bidang peribadatan di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi adalah ”Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang terjadi”.<sup>49</sup> Dalam konteks ini, peneliti menggunakan metode observasi adalah bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu ”pengamatan yang dilakukan dengan cara tidak melibatkan partisipasi peneliti secara

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.17.

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andy Ofset, 1993), hlm. 136

langsung didalam setiap kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai obyek penelitian".<sup>50</sup>

#### **b. Interview**

Interview adalah "metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian".<sup>51</sup>

Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang berdasarkan pada data interview guide yang artinya peneliti menyajikan pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, namun tidak keluar dari pedoman daftar pertanyaan yang ada, sehingga akan memeberikan keluwesan pada kedua belah pihak dalam bertanya jawab, baik secara formal maupun informal serta untuk menutup kemungkinan interview ini bisa berkembang karena dalam penyampaianya bersifat longgar dan dapat dikejar sesuai kebutuhan.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam hal ini penulis mengadakan interview dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam kepengurusan atau pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 142.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 102.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "metode untuk menyelidiki atau mencari data dari benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".<sup>52</sup> Dalam penelitian kualitatif penggunaan dokumentasi atau data-data adalah sangat penting, yaitu mencari data primer maupun data sekunder.

Dalam metode ini, sumber dokumen yang diambil berupa catatan-catatan yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan penelitian, baik itu catatan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data mengandung pengertian "menguraikan penjelasan data, sehingga dari data dapat ditarik pengertian-pengertian atau kesimpulan".<sup>53</sup> Setelah semua data dianggap cukup dan terkumpul dengan lengkap selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyelidiki data-data tersebut yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis kemudian diberi kesimpulan umum dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif adalah "setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, kemudian disusun dan diklasifikasikan lalu dianalisa dan diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata yang

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 202.

<sup>53</sup> Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD.Rama, 1961), hlm.61.



sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian berdasarkan apa adanya ( yang dalam hal ini diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi) disaat penelitian dilakukan”.<sup>54</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memahami isi daripada skripsi ini secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini dijabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II: Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.**

Pada bab ini merupakan bagian pembahasan yang memaparkan tentang letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi, program kerja, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi atau kepengurusan.

### **BAB III: Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan di Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah**

Membahas mengenai Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Kota Semarang

---

<sup>54</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari segi fungsi-fungsi manajemen yang di fokuskan pada *Planning* (Perencanaan), dan *Controlling* (Pengawasan)

#### BAB IV: Penutup

Membahas mengenai kesimpulan, saran-saran, penutup serta daftar pustaka diakhiri dengan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG JAWA TENGAH (MAJT)**

#### **KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH**

##### **A. Letak Geografis**

Masjid Agung Jawa Tengah berada dikawasan Semarang timur, tepatnya berlokasi di Jalan Gajah Raya Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari (dulu masuk Kecamatan Pedurungan), Semarang, Jawa Tengah, Indonesia Telp (024) 6725412. Masjid Agung Jawa Tengah. di bangun di areal seluas kurang lebih 10 hektar, dengan luas bangunan induk seluas 7.669 M2. Mampu menampung 8.000 orang jama'ah.

Bila datang dari arah Demak (Timur) sampai sebelah barat jembatan Genuk tepatnya di pertigaan Trimulyo belok ke kiri lewat Kudu Bangetayu melewati rel KA menuju jalan Woltermongonsidi. Dari jalan Woltermongonsidi belok ke kanan melalui Jalan Arteri Citarum (Jalan Soekarno Hatta). Belok ke kiri ke Jalan Gajah Raya. Bisa juga dari Demak lewat Jalan Raya Kaligawe belok ke kiri lewat Jalan Inspeksi Kali Banjir Kanal Timur Jalan Sawah Besar Perempatan Arteri Soekarno Hatta dan Jalan Gajah Raya.

Bila datang dari arah Grobogan (Purwodadi, Gubug) melewati Jalan Raya Penggaron Pedurungan Jalan Raya Majapahit (Brigjen Soediarso) RS Bhayangkara sampai perempatan Makro belok kanan masuk Jalan Gajah

Raya, atau sampai pertigaan Pedurungan ambil kanan masuk Jalan Arteri Citarum (Soekarno Hatta) Jalan Gajah Raya.

Bila datang dari arah Solo, Magelang, DIY, Banyumas, Kedu dan lain-lain (Selatan). Sampai di Banyumanik, sukun kanan lewat Tol Jatingaleh. Setelah melewati Tol Tembalang ambil kanan kearah Kaligawe Demak. Sebelum sampai pintu tol Muktiharjo ambil kiri masuk Jalan Majapahit/Brigjen Soediarso Kanan RS Bhayangkara perempatan Makro kanan masuk Jalan Gajah Raya. Bisa juga melewati jalur Srandol Gombel Jatingaleh pasar Peterongan Jalan MT. Haryono (Mataram) perempatan Bangkong kanan perempatan Milo Jalan Brigjen Soediarso/Jalan Majapahit perempatan Makro kiri Jalan Gajah Raya.

Bila datang dari arah barat (Kendal-Pekalongan-Tegal-Jakarta). Dari bundaran Tugu Muda lurus ke Timur Jalan Pandanaran-Simpang Lima-Jalan Ahmad Yani-perempatan Bangkong- Perempatan Milo-Jalan Brigjen Soediarso/Jalan Majapahit-perempatan Makro-kiri-masuk Jalan Gajah Raya. Bisa lewat bundaran Tugu Muda Jalan Pemuda (Balai Kota Semarang)-Pasar Johar-Bubakan-Pertokoan Jurnatan-Jalan Pattimura-Perempatan Jalan Dr. Cipto-Pattimura- Raya Citarum (Stadion Citarum)-Jalan Arteri Citarum (Soekarno Hatta)-POM Bensin Masjid Agung Kauman Semarang –Kanan masuk Jalan Gajah Raya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Fathuddin Yusuf ( Sekretaris Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah), *Sekilas Tentang Masjid Agung Jawa Tengah*.

## **B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.<sup>2</sup>**

Ibarat dua sisi mata uang, membicarakan Masjid Agung Jawa Tengah tak bisa lepas dari Masjid Agung Kauman Semarang. Masjid Agung Jawa Tengah ada karena Masjid Agung Kauman Semarang. Masjid Agung Kauman di Jalan Alon-alon Barat Kauman Semarang mempunyai tanah Banda Masjid seluas 119,1270 Hektar yang dikelola oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), organisasi bentukan Bidang Urusan Agama Islam (URAIIS) Departemen Agama. Dengan alasan tanah seluas 119,1270 itu tidak produktif oleh BKM ditukar guling (ruislag) dengan tanah seluas 250 Hektar di Kabupaten Demak lewat PT. Sambirejo. Dari PT. Sambirejo kemudian berpindah kepada PT. Tens Indo Tjipto Siswojo. Proses ruislag itu tidak berjalan mulus, tanah di Demak itu ternyata ada yang sudah jadi laut, sungai, kuburan dan lain-lain. Walhasil Tanah Banda Masjid Agung Kauman Semarang hilang., raib akibat dikelola oleh manusia-manusia yang tidak amanah.

Lewat jalur hukum dari Pengadilan Negeri Semarang hingga kasasi di Mahkamah Agung, Masjid Agung Kauman (BKM) selalu kalah. Akhirnya sepakat dibentuk Tim Terpadu yang dimotori oleh Badan Koordinasi Stabilitas Nasional Daerah (Bakorstansda) Jawa Tengah / Kodam IV Diponegoro. Pada waktu itu Pangdam IV / Diponegoro dijabat Mayjen TNI Mardiyanto (Yang akhirnya menjadi Gubernur Provinsi Jawa Tengah). Tim

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

ini awalnya dipimpin Kolonel Bambang Soediarso, kemudian dilanjutkan oleh Kolonel Art Slamet Prayitno, Kepala Badan Kesbang dan Linmas Jawa Tengah pada waktu itu.

Pada jum'at Legi 17 Desember 1999, usai shalat jum'at di Masjid Agung Kauman, ribuan umat Islam bermaksud memberi pressur kepada Tjipto Siswojo di Jalan Branjangan 22-23, kawasan Kota Lama Semarang.

Akhirnya, Tjipto Siswojo mau menyerahkan sertifikat tanah-tanah itu kepada masjid. Meskipun ketika dia menyerahkan, Tjipto mengaku bukan karena tekanan dari siapa pun, tetapi masyarakat sudah terlanjur mayakini Tjipto menyerahkan harta bendanya karena pressur masyarakat Jum'at legi 17 Desember itu. Kemudian dibentuk Tim Terpadu dengan Ketua Kolonel Bambang Soediarso (dari Kodam IV / Diponegoro) dan sekretaris Slamet Prayitno ( Kepala Badan Kesbanglinmas Jawa Tengah).<sup>3</sup>

Tokoh-tokoh yang paling intens mengupayakan proses pengembalian tanah banda masjid yang hilang ini antara lain: KH. MA Sahal Mahfudz (Waktu itu Ketua Umum MUI Jawa Tengah), Drs. H. Ali Mufiz MPA (Waktu itu Ketua MUI Jawa Tengah / Dosen Fisip UNDIP Semarang), Drs. H. Noor Achmad, MA (Anggota DPRD Jawa Tengah), Drs. HM Chabib Thoha MA (Sekretaris Umum MUI Jawa Tengah) dan Drs. HM. Aminuddin Sanwar (Dosen IAIN Walisongo Semarang). Mereka hampir setiap hari berkumpul di Kantor MUI Jawa Tengah (sebelah utara Masjid Raya Baiturrahman) Simpanglima Semarang. Pada waktu itu Agus Fathuddin Yusuf sebagai

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

wartawan dan mendapatkan tugas untuk terus mempublikasikan gerakan umat dalam upaya mengembalikan banda masjid yang hilang. Alhamdulillah seluruh aktifitas itu dapat direkam dalam bentuk buku “Melacak Banda Masjid yang Hilang”.

Gerakan umat pun terus berlanjut bak gayung bersambut. Masyarakat Kauman bersama seluruh elemennya terus berjuang agar tanah-tanah banda masjid itu kembali. Turmudzi Taslim Al-Hafidz (Almarhum), KH Hanief Ismail Lc, H.Hasan Thoha Putra MBA, Ir H Hammad Maksum, H Muhaimin S. Sos dan lain-lain adalah sebagian nama-nama yang menyemangati gerakan tersebut. Sementara lewat gerakan spiritual Drs KH Dzikron Abdullah, KH Amdjat Al-Hafidz, KH Kharis Shodaqoh, KH Muhaimin, KH Masruri Mughni memberikan dukungan lewat jalur lain. Melalui jalur politik tidak kalah serunya. Pembicaraan di Gedung Berlian DPRD Provinsi Jawa Tengah tentang banda masjid cukup seru. Ketua DPRD Jawa Tengah H Mardijo waktu itu memimpin paripurna. Drs H Istajib AS Melalui Komisi E, Drs KH Achmad Darodji M.Si, Dr H Noor Achmad MA, H Abdul Kadir Karding Spi, Drs H Hisyam Alie, KH A. Thoyfoer MC dan masih banyak nama lain yang semuanya mendukung upaya mengembalikan banda masjid.<sup>4</sup>

Dari 119,1270 Hektar tanah Banda Masjid Agung Kauman yang hilang, baru ditemukan 69,2 hektar. Puncaknya pada sabtu, 8 Juli 2000 di ruang Paripurna DPRD Provinsi Jawa Tengah Jalan Pahlawan Semarang, Tjipto Siswojo menyerahkan sertifikat tanah seluas 69,2 hektar kepada

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

Pangdam IV / Diponegoro / Ketua Bakorstanasda Jateng Mayjen TNI Bibit Waluyo (pengganti Mayjen Mardiyanto) kepada Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto (menggantikan H. Soewardi).

Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto mempunyai ide cemerlang. Sebagai pertanda kembalinya Tanah Banda Masjid yang hilang, dari 69,2 hektar itu diambil 10 hektar di Jalan Gajah Raya, Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang untuk didirikan Masjid. Pada 28 November 2001 diadakan sayembara Desain Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Yang menjadi pemenang adalah PT. Atelier Enam Bandung dipimpin Ir. H. Ahmad Fanani.

Pada Jum'at, 6 September 2002, Menteri Agama Prof. Dr. KH. Said Agil A-Munawar, Ketua Umum MUI Pusat KH. MA. Sahal Mahfudz dan Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto menanamkan tiang pancang pertama dimulainya Pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah. Sehari sebelumnya, Kamis malam 5 September 2002 dilakukan semakan Al-Qur'an oleh 200 hafidz se-jateng dan Asmaul Husna dipimpin KH. Amdjad Al-Hafidz. Pada awalnya direncanakan menghabiskan biaya Rp. 30 Miliar, namun dalam perkembangannya terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 200 Miliar.<sup>5</sup>

Masjid Agung Jawa Tengah diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Tanggal 14 November 2006 dengan menekan tombol sirine dan penandatanganan replika prasasti. Sedangkan prasasti yang asli sudah

---

<sup>5</sup> *Ibid.*



dipasang secara permanen di halaman depan masuk Masjid setinggi 3,2 meter dengan berat 7.8 ton adalah batu alam yang diambil dari lereng Gunung Merapi, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Prasasti ini dipahat Nyoman M.Alim yang juga dipercaya membuat miniatur candi Borobudur yang ditempatkan di Minimundus Vienna Austria pada tahun 2001.

### **C. Visi dan Misi Masjid Agung Jawa Tengah**

Visi Masjid Agung Jawa Tengah adalah :

“Menyebarkan Islam Secara Damai”.

Sedangkan Misi dari Masjid Agung Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat peribadatan umat Islam dengan menggunakan fasilitas modern.
2. Sebagai tempat transit wisata ziarah
3. Sebagai tempat da'wah Islam
4. Sebagai tempat pusat belajar.<sup>6</sup>

### **D. Program Kerja Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah**

Program kerja Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah

Periode 2006-2009 berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Masjid

Agung Jawa Tengah Nomor: 13/KEP/BPMAJT/V/2006 Tentang Program

Kerja Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Fatquri Buseri, S.Ag, selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah Pada Hari Selasa Tanggal 9 September 2008.

**A. Sekretaris**

1. Melengkapi alat-alat administrasi kantor
2. Menambah tenaga administrasi kantor, meliputi:
  - a. Tenaga kebersihan
  - b. Pembukuan
  - c. Keamanan
  - d. Mekanik
  - e. Pemandu tamu
3. Menambah sarana transportasi
4. Membuat papan data lengkap, yang dapat mencakup banyak item seperti tata tertib masuk masjid
5. Menyelenggarakan penataran administrasi dan manajemen masjid bagi pengurus takmir masjid se-Propinsi Jawa Tengah.<sup>7</sup>

**B. Bendahara**

1. Menyusun pedoman sistem pengelolaan/otorisasi keuangan masjid yang meliputi struktur anggaran pendapatan dan belanja masjid.
2. Menunjuk staf sebagai pemegang kas yang bertugas membantu melaksanakan sebagian tugas bendahara
3. Mengarsipkan bukti-bukti pemasukan dan atau pengeluaran uang secara efisien.

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Surat Keputusan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Tentang Program Kerja Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, hlm. 1.

4. Menyusun laporan bulanan dan tahunan atas realisasi penerimaan dan pengeluaran keuangan masjid.<sup>8</sup>

### **C. Bidang Ketakmiran**

#### **1. Sub bidang peribadatan**

1. Menyusun pedoman penyelenggaraan peribadatan MAJT
2. Mengadakan kegiatan peribadatan rutin
  - a. Shalat fardhu berjama'ah lima waktu
  - b. Shalat jum'at dengan imam yang "Hafidz Al-Qur'an dan para khotib dari kalangan tokoh agama,ulama dan cendekiawan muslim.
  - c. Shalat Idul Itri dan Idul Adha
3. Menyelenggarakan amaliah Ramadhan
  - a. Shalat Tarawih 20 rakaat dan witr 3 rakaat dengan mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz (tiap malam 1 juz), serta memberi keleluasaan bagi mereka yang mengerjakan shalat tarawih 8 rakaat.<sup>9</sup>
  - b. Buka puasa bersama
  - c. Tadarus Al-Qur'an
  - d. Kuliah subuh
  - e. Dialog interaktif setiap hari ahad

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Observasi Tanggal 11 September 2008

- f. Mengadakan pesantren kilat
  - g. Menyelenggarakan I'tikaf asyurul awakhir
4. Menyusun jadwal waktu shalat (*auqat al shalah* ) dan kalender falakiyah MAJT untuk pedoman masjid di Jawa Tengah
  5. Menyelenggarakan rukyah rutin penentuan awal bulan komariah
  6. Mengadakan pengajian rutin
    - a. Pengajian ahad pagi
    - b. Pengajian/Istighosah bulanan.<sup>10</sup>

## **2. Sub bidang pendidikan dan dakwah**

1. Mendirikan Pusat Dakwah Islam MAJT
2. Mendirikan pesantren salaf untuk mahasiswa
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan imam/khatib yang diikuti oleh perwakilan masjid se-Jawa Tengah
4. Mengadakan pelatihan manajemen masjid yang diikuti oleh perwakilan masjid se-Jawa Tengah
5. Mengadakan pelatihan manajemen pengelolaan zakat yang diikuti oleh perwakilan LAZIS se-Jawa Tengah
6. Mengadakan pameran buku-buku ilmiah/ Islam
7. Menyelenggarakan kursus bahasa Arab/Inggris dan terjemahan al-qur'an
8. Mencetak buku kumpulan khutbah jum'at dan 'Idain Masjid Agung Jawa Tengah

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Surat Keputusan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah tentang Program Kerja Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, hlm.2.

9. Mendirikan "Radio Masjid Agung Jawa Tengah"
10. Mengadakan pelatihan seni baca Al-Qur'an untuk melahirkan Qari dan Qariah Jawa Tengah yang baik
11. Menyelenggarakan diklat metode penelitian agama bagi da'I dan khatib
12. Membuat peta dakwah. <sup>11</sup>

### **3. Sub bidang pengembangan**

1. Mengadakan penelitian sejarah masjid-masjid lama yang mempunyai peran dalam penyebaran Agama Islam di Jawa Tengah
2. Merumuskan masalah, "sosio-religius" dan pengembangannya, yang melibatkan para ilmuwan Islam dan cendekiawan muslim
3. Mengumpulkan data potensi umat Islam di Jawa Tengah serta persoalan-persoalan pengembangan masyarakat (*social empowerment*)
4. Merumuskan sistem pengembangan Masjid Agung Jawa Tengah
5. Mengkaji dampak social dan lingkungan Masjid Agung Jawa Tengah
6. Membuat jurnal penelitian keagamaan
7. Membangun jaringan pengembangan dengan institusi-institusi strategis baik dalam maupun luar negeri. <sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 3.

<sup>12</sup> *Ibid.*

#### 4. Sub bidang kemasyarakatan

1. Menggali dan mendistribusikan zakat (fitrah dan maal), infaq dan sadaqah
2. Menyelenggarakan layanan konsultasi agama dan hukum Islam
3. Menyelenggarakan penyembelihan hewan korban pada hari Raya Idul Adha
4. Mendirikan “klinik” Masjid Agung Jawa Tengah
5. Mengadakan kegiatan kemanusiaan secara rutin
  - a. Donor darah
  - b. Khitanan masal
  - c. Pernikahan massal
6. Memberikan pengobatan gratis pada masyarakat miskin, terutama yang bertempat tinggal di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah
7. Memberdayakan ekonomi umat di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah
8. Memberikan pembinaan secara intensif terhadap para muallaf
9. Memberikan pelayanan pada upacara pernikahan
10. Mengadakan dan mengoptimalkan fungsi mobil jenazah
11. Membina dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan remaja dan pemuda  
MAJT
12. Membina dan memfasilitasi kegiatan LAZIS
13. Membentuk organisasi kewanitaan MAJT

14. Membina dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan kewanitaan MAJT
15. Membentuk organisasi kesenian dan budaya MAJT
16. Membina dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan kesenian dan budaya MAJT.<sup>13</sup>

#### **5. Sub bidang perlengkapan dan rumah tangga**

1. Membuat aturan-aturan khusus bagi pihak-pihak yang menggunakan perlengkapan masjid
2. Mengadakan kerjasama dengan bagian lain dalam memberikan pelayanan umum kepada jama'ah masjid atau masyarakat yang membutuhkan
3. Memelihara dan merawat perlengkapan, fasilitas fisik dan aset masjid
4. Menginventarisasi sarana prasarana dan perlengkapan masjid
5. Memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan staf dalam memelihara dan merawat perlengkapan masjid
6. Mengadakan bimbingan/pengarahan terhadap teknisi, operator, cleaning service dan tenaga parkir
7. Mengadakan dan menjalin kerjasama dengan pihak lain yang professional dan memelihara bangunan fisik masjid

---

<sup>13</sup> *Ibid. hlm. 4.*

8. Memberikan pelayanan sarana dan prasarana serta logistik masjid kepada pihak atau bagian lain yang memerlukan
  9. Menjaga kebersihan masjid dan lingkungannya seoptimal mungkin
  10. Meningkatkan kualitas petugas/staf melalui usaha pembinaan atau pelatihan pada bidang kebersihan, pemeliharaan, keamanan dan lain-lain yang dipandang perlu
8. Membuat sketsel di depan tempat wudu wanita. <sup>14</sup>

#### **6. Sub bidang hubungan masyarakat**

1. Mengadakan pertemuan rutin bidang ketakmiran
2. Mengelola pusat informasi sebagai jasa pelayanan terhadap kebutuhan jama'ah atau pengunjung MAJT
3. Membuat website MAJT ( informasi tentang aktifitas Masjid dan masyarakat Islam serta potensi dakwah di Jawa Tengah)
4. Memberikan layanan informasi tentang aktifitas keagamaan MAJT kepada masyarakat luas
5. Menjalinkan hubungan kerja sama dengan mass media baik elektronik maupun cetak untuk publikasi kegiatan MAJT

---

<sup>14</sup> *Ibid. hlm.5.*



6. Menyusun dan membuat prosedur tetap/aturan khusus tentang kode etik hubungan masyarakat bagi Masjid Agung Jawa Tengah
7. Mengembangkan iklim kerjasama bagi seluruh anggota yang tergabung dalam badan pengelola dan jajarannya dalam Susana hubungan yang harmoni islami
8. Menerbitkan bulletin MAJT secara rutin
9. Mengadakan forum komunikasi bersama stake-holders MAJT untuk membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan kemakmuran masjid
10. Menyusun dan menetapkan aturan dan tata tertib perpustakaan
11. Mengatur mekanisme kerja dan jadwal kegiatan perpustakaan
12. Menyelenggarakan dan mengembangkan layanan perpustakaan Islam
13. Mendirikan MAJT Press untuk penerbitan buku-buku ilmiah Islam bermutu.<sup>15</sup>

#### **7. Sub Bidang Peringatan Hari Besar Islam**

1. Menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam Tahun Baru Hijriyah 1 Muharram dengan titik berat penyelenggaraan Seminar Nasional bertema: Aktualisasi Nilai-nilai Hijriyyah

---

<sup>15</sup> *Ibid.hlm.6.*

2. Menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam Maulud Nabi Muhammad SAW dalam format acara festival Maulid dengan pementasan seni tradisional Islami (Tek-tek banyumasan)
3. Menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam Isra' Mi'raj berupa pengajian akbar dan Istighotsah Kubro
4. Menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam Nuzul Qur'an dengan didukung berbagai macam lomba seperti lomba adzan remaja, kaligrafi, logo, penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dan sebagainya
5. Menyelenggarakan kegiatan dugderan menyongsong bulan suci Ramadhan
6. Memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat muslim untuk penyelenggaraan kegiatan PHBI terutama dalam pemanfaatan fasilitas MAJT. <sup>16</sup>

#### **8. Sub Bidang Umum dan Keamanan**

1. Menyelenggarakan kegiatan protokoler
2. Mengadakan dan memelihara sarana dan prasarana keamanan masjid
3. Mengadakan koordinasi dengan bagian lain dalam pengaturan, perawatan, pengawasan dan monitoring dari seluruh fasilitas dan

---

<sup>16</sup> *Ibid.hlm.6.*

kegiatan yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban masjid.

4. Memelihara dan menciptakan lingkungan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan aman
5. Mengadakan pencegahan dari perilaku masyarakat yang kurang terpuji, seperti: pencurian, perusakan, pergaulan bebas dan perilaku lain yang tidak islami
6. Menjaga kelengkapan dan fasilitas fisik perparkiran kendaraan dan alas kaki jama'ah
7. Mengadakan kerjasama dengan pihak lain yang berkompeten dan professional dalam bidang keamanan dan ketertiban
8. Menjaga keamanan, ketertiban dan pengawasan terhadap usaha ekonomi dan jasa, guna mencegah masuknya pedagang-pedagang liar dalam lingkungan Masjid Agung Jawa Tengah
9. Mengadakan/melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan keamanan di areal Masjid Agung Jawa Tengah
10. Menyusun jadwal penggunaan masjid (waktu buka dan waktu tutup).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm.7.

## **D. Bidang Usaha**

### **1. Prioritas Program:**

- a. Mampu mencari mitra bisnis yang mau berinvestasi dalam mengelola aset produktif
- b. Mampu mengoperasikan dan mengelola aset produktif
- c. Mampu mengcover seluruh biaya-biaya operasional dan perawatan lain
- d. Mampu mendapatkan pendapatan yang progresif

### **2. Prinsip Kemitraan**

- a. Mencari mitra usaha yang memenuhi syarat
  1. Mempunyai visi yang sama
  2. Mau berinvestasi dan berbagi (*invest dan share*)
  3. Memiliki konsep bisnis yang baik
- b. Kemitraan yang transparan, adil dan saling menguntungkan

### **3. Program Kerja Bidang Usaha**

1. Penataan sekretariat Bidang Usaha
2. Penetapan standar layanan
3. Sosialisasi dan seleksi calon pengguna
4. Program pemasaran dan pengembangan bisnis.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm. 8.

## **E. Sarana dan Prasarana**

### **A. Bangunan Masjid Utama<sup>19</sup>**

Keistimewaan Masjid Agung Jawa Tengah dibanding bangunan Masjid yang ada di Indonesia, bahkan dunia sekalipun. Luas bangunan induk atau Bangunan Utama untuk shalat : 7.669 m<sup>2</sup>. Gaya arsitektur Masjid, merupakan perpaduan antara Jawa, Timur Tengah ( Arab Saudi) dan Yunani, Gaya timur tengah terlihat dari kubah dan empat minaretnya. Gaya Jawa terlihat dari bentuk tajung di atas kubah utama. Sedang gaya Yunani terlihat pada 25 pilar-pilar Kolosium dipandu dengan kaligrafi Arab yang sangat indah.

Di dalam Masjid bagian timur utara juga terdapat Bedug Raksasa Karya KH. Ahmad Shobri, Tinggar Jaya, Jatilawang Purwokerto Banyumas. Bedug bernama “BEDUG IJO” Mangunsari dibuat pada 20 Sya’ban 1424 H. Panjangnya 310 cm. Garis tengah depan/belakang 588 cm. Keliling Tengah 683 cm. Jumlah paku 156 buah. Yang istimewa, kata kiyai Sobri, Dukuh tempat dibuatnya bedug namanya Mangunsari dari Bahasa Arab Maun Syaar artinya pertolongan dari kejelekan. Terbuat dari kayu Waru pilihan dan kata orang pohon yang angker. Pembuatnya harus selalu dalam keadaan wudhu dan puasa.

#### **1. Lantai Dasar Masjid**

- a) Hall
- b) Ruang Tamu VIP

---

<sup>19</sup> Dokumentasi Madani Agung Jaya Bagian-bagian Masjid Agung Jawa Tengah.

- c) Ruang Pengelola Masjid (BKM)
- d) Ruang Informasi
- e) Locker Pria dan Wanita
- f) Lavatory Pria dan Wanita
- g) Tempat Wudhu Pria dan Wanita

Terdapat 93 kran wudhu pria/wanita. Di tempat wudhu sayap kanan terdapat 50 buah kran wudhu sedang ditempat wudhu sayap kiri terdapat 14 buah.

- h) Gudang
- i) Fasilitas Pendukung: Lift, Tangga Penghubung dan Tangga Darurat

## 2. Mezanine Lantai Dasar Masjid

Mezanine lantai dasar masjid, dimanfaatkan untuk perluasan Ruang sholat pria dan wanita daya tampung kurang lebih 1.000 jama'ah Fasilitas pendukung: Lift, Tangga penghubung dan Tangga Darurat.

## 3. Lantai 1 Masjid

Lantai 1 Masjid, dimanfaatkan untuk ruang shalat utama, Ruang imam, Ruang mimbar khatib, ditambah perluasan Ruang shalat disebelah kiri dan kanan Ruang shalat utama daya tampung kurang lebih 4.000 jama'ah fasilitas pendukung: lift, tangga penghubung dan tangga darurat.

## 5. Mezanine Lantai 01 Masjid

Mezanine lantai 01 Masjid, dimanfaatkan untuk Ruang shalat wanita. Daya tampung kurang lebih 1000 jamaah Fasilitas pendukung: Lift, Tangga penghubung dan Tangga Darurat.

#### **B. Bangunan Convention Hall, Taman Bacaan, Office Space<sup>20</sup>**

Bangunan 2 (dua) lantai sayap kanan adalah Convention Hall (Auiditorium) yang mampu menampung 2000 orang. Sedang bangunan sayap kiri adalah Perustakaan yang nantinya didesain menjadi perpustakaan modern “Digital Library” dan Office Space ruang perkantoran yang disewakan.

Fasilitas Convention Hall:

Lantai 1:

1. Pre Function
2. Ruang Serbaguna dan Stage
3. Ruang Ganti
4. Pantri
5. Gudang dan Ruang Service

Lantai 2:

1. Ruang Akad Nikah
2. Ruang Operator Perluasan
3. Ruang Shalat
4. Ruang Service

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

Area Parkir :

1. Mobil daya tampung 120 buah
2. Sepeda motor 200 buah
3. Bus 15 buah

### C. PLASA MASJID<sup>21</sup>

Plasa Masjid seluas 7500 meter persegi ini merupakan perluasan ruang shalat yang dapat menampung kurang lebih 10.000 jama'ah. Dilengkapi dengan 6 payung raksasa yang dapat membuka dan menutup secara otomatis seperti yang ada di Masjid Nabawi di Madinah. Konon di dunia ini hanya ada dua masjid yang dilengkapi dengan payung elektrik semacam ini. Tinggi tiang payung elektrik masing-masing 20 meter sedangkan bentangan (jari-jari) masing-masing 14 meter. Tiang pada gerbang Al-Qanathir berjumlah 25 buah dan merupakan simbolisasi dari 25 rosul Allah sebagai pembimbing umat. Pada banner gerbang ini bertuliskan kaligrafi kalimat Syahadat Tauhid “Asyhadu Alla Illa Ha Illallah” dan Syahadat Rasul “Asyhadu anna Muhammadar Rosululloh”. Sedang pada bidang datar tertulis huruf pegon berbunyi “Sucining Guna Gapuraning Gusti” Yang berarti Tahun Jawa 1943 atau Tahun Masehi 2001 adalah tahun dimulainya realisasi dari gagasan pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah. . Filosofi perancangan Masjid Agung Jawa Tengah merupakan perwujudan dan kesinambungan historis perkembangan agama

---

<sup>21</sup> *Ibid.*



Islam di Tanah air. Lantai dasar Plasa Masjid di manfaatkan untuk area parkir kendaraan bermotor Daya tampung :

1. Mobil : 680 Buah
2. Sepeda Motor 670 Buah

#### **D. Menara<sup>22</sup>**

Daya tarik lain dari masjid ini adalah Menara Al-Husna Tower yang tingginya 99 meter. Bagian dasar dari menara ini terdapat studio Radio DaIs (Dakwah Islam). Sedangkan di lantai 2 dan lantai 3 digunakan sebagai Museum Kebudayaan Islam, Salah satu isinya terdapat Al-Qur'an Raksasa (Mushaf Akbar) karya santri Pondok Pesantren Al-Asy'aryyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo ( Pendiri KH. Muntaha Al-Hafidz). Di sebut Mushaf Akbar karena ukuran yang besar yaitu 145 cmx95 cm. dan di lantai 18 terdapat Kafe Muslim yang lantainya dapat berputar 360 derajat. Di lantai 19 yaitu untuk menara pandang dilengkapi 5 teropong yang bisa melihat kota Semarang. Pada awal Ramadhan 1427 H lalu, teropong di masjid ini untuk pertama kalinya digunakan untuk melihat Rukyatul Hilal yang dilihat oleh Tim Rukyah Jawa Tengah dengan menggunakan teropong canggih dari Boscha.

#### **E. Penginapan<sup>23</sup>**

Masjid Agung Jawa Tengah ini, selain disiapkan sebagai tempat ibadah, juga dipersiapkan sebagai objek wisata religius. Untuk menunjang tujuan tersebut, Masjid Agung ini dilengkapi dengan wisma penginapan

---

<sup>22</sup> Observasi Tanggal 10 Juli 2008.

<sup>23</sup> Dokumentasi Madani Agung Jaya Bagian-bagian Masjid Agung Jawa Tengah.

dengan kapasitas 23 kamar berbagai kelas, sehingga para peziarah yang ingin bermalam dapat memanfaatkan fasilitas. Bagi yang ingin berkreasi, Masjid Agung Jawa Tengah juga menyediakan beberapa fasilitas hiburan, seperti arena bermain dan kereta kelinci yang akan membawa pengunjung mengitari kompleks masjid.

### **G. Struktur Organisasi**

Untuk menjalankan roda organisasi Masjid Agung Jawa Tengah, pada Tahun 2003 tepatnya 28 Maret 2003, Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto mengeluarkan SK Nomor 71 Tahun 2003 tentang pembentukan Pembina, Pengawas dan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah . Sebagai Ketua Drs. H. Achmad, Wakil Ketua I,II dan III Drs. HM Chabib Thoha, MA, Drs. H. Ali Mufidz MPA dan Drs. H. Noor Achmad, MA. Sekretaris I,II dan III Drs. H. Muhtarom HM, dr. Anung Sugihantono, M.Kes dan Drs. H. Ibnu Djarir. Bendahara I dan II Drs. H. Zubaidi dan Ir. Nidhom Azhari DipIHE. Dalam perjalanannya Drs. Ali Mufiz MPA dan Drs. H. Djaesar Amit mengundurkan diri dari jabatan pengelola.

Pada 29 Maret 2006, Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto menerbitkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 451.2/19/2006 Tentang Penunjukan Kepengurusan Pembina, Dewan Penasehat, Dewan Pengawas dan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Tahun 2006-2009, bahwa agar pengelolaan Masjid Agung Jawa Tengah dapat berdayaguna dan

berhasil guna maka perlu dibentuk suatu Kepengurusan yang terdiri dari berbagai unsur terkait. Susunan kepengurusan tersebut sebagai berikut:

**SUSUNAN KEPENGURUSAN PEMBINA, DEWAN PENASEHAT,  
DEWAN PENGAWAS DAN PENGELOLA MASJID AGUNG JAWA  
TENGAH MASA BAKTI TAHUN 2006-2009<sup>24</sup>**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KEDUDUKAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
	<b>PEMBINA</b>	
	H. MARDIYANTO	
	<b>DEWAN PENASIHAT</b>	
1.	KH. MA. SAHAL MAHFUDZ	Ketua
2.	Drs. KH. DZIKRON ABDULLAH	Wakil Ketua
3.	Drs. H. ALI MUFIZ,MPA	Anggota
4.	Drs. H. ACHMAD	Anggota
5.	K.H. HABIB LUTHFI BIN ALI YAHYA	Anggota
6.	Drs. KH. ABDUL KARIM ASSALAWI, M.Ag	Anggota
7.	Drs. H. MOH. ADNAN, MA	Anggota
8.	Drs. H. DAHLAN RAIS, M.Hum	Anggota

<sup>24</sup> Dokumentasi Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah tentang Penunjukan Kepengurusan Pembina, Dewan Penasehat, Dewan Pengawas dan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Tahun 2006-2009. hlm. 4.

9.	H. MURDOKO	Anggota
10.	H. SUKAWI SUTARIP, SH. SE	Anggota
11.	KH. MASTUR LATIF	Anggota
12.	Letjen. TNI BIBIT WALUYO	Anggota
13.	Drs. MASYHUDI, M.M	Anggota
14.	Drs. H. SLAMET PRAYITNO	Anggota
15.	Prof. Ir.EKO BUDI HARDJO, MSc	Anggota
16.	Dr. dr. H. MOCHAMMAD ROFIQ ANWAR, SPPA	Anggota
17.	Drs. H. IQBAL WIBISONO, SH. MH	Anggota
18.	Drs. H. MARPUJI ALI	Anggota
	<b>DEWAN PENGAWAS</b>	
1.	K.H. A. THOYFUR	Ketua
2.	Drs. H. ANWAR CHOLIL	Wakil Ketua
3.	KH. MASRURI MUGHNI	Anggota
4.	Drs. H. AHMAD DARODJI, MSi	Anggota
5.	Ir. H. CHUKAMA' RIFA'I	Anggota
6.	Dr. H. AFFANDI IHSAN	Anggota
7.	Drs. H. IBNU DJARIR	Anggota
8.	Drs. H. MARSUDI SUKARNO	Anggota

<b>PENGELOLA</b>		
1.	Prof. DR. H. ABDUL DJAMIL. MA	Ketua

2.	Drs. H. NOOR ACHMAD, MA	Wakil Ketua
3.	Drs. H. AGUS FATCHUDIN YUSUF	Sekretaris I
4.	H. ATENG CHOZANY MIFTAH, SE. MSi	Sekretaris II
5.	Hj. GATYT SARI CHOTIJAH, SH	Bendahara I
6.	H. GAUTAMA SETIADI	Bendahara II
<b>BIDANG-BIDANG</b>		
<b>1</b>	<b>BIDANG KETAKMIRAN</b>	
a.	Dr. H. MUHTAROM H.M	Ketua
b.	Ir. H. CHAMMAD MA'SHUM AL HAFIDZ	Wakil Ketua I
c.	Drs. H. AHMAD MUSYAFIR	Wakil Ketua II
d.	Drs. AUFARUL MAROM	Sekretaris I
e.	MUHAIMIN, S.Sos	Sekretaris II
f.	H. MUSTA'IN	Bndahara I
g.	H. SUTARYO BAHARUN, SE	Bendahara II

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.1	<b>SUB BIDANG PERIBADATAN</b>	
a.	KH. UBAIDILLAH SHODAQOH	
b.	Drs. H.M. NAFIS, MA	
c.	Drs. H. AHYANI	

<b>1.2</b>	<b>SUB BIDANG PENDIDIKAN DAN DAKWAH</b>	
a.	Drs. MUSAHADI, M.Ag	
b.	Drs. H. DARORI AMIN, MA	
<b>1.3</b>	<b>SUB BIDANG PENGEMBANGAN</b>	
a.	Prof. Dr. H. MUHIBBIN, M.Ag	
b.	Dr. Ir. H. EDI NURSASONGKO	
c.	Dra. FATIMAH AMIN, M.Si	
<b>1.4</b>	<b>SUB BIDANG KEMASYARAKATAN</b>	
a.	Drs. H. ROZIHAN, SH	
b.	Prof. Dr. H. AHMAD ROFIQ, MA	
c.	Dra. FRIEDA, NRH, M.Si	

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>1.5</b>	<b>SUB BIDANG PERLENGKAPAN DAN RUMAH TANGGA</b>	
a.	Ir. SUGENG	
b.	H. MAKSUM PINARTO	
<b>1.6</b>	<b>SUB BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT</b>	

a.	SETIYAWAN HENDRAKELANA, S.Sos	
b.	HAMDANI MU'IN, M.Ag	
<b>1.7 SUB BIDANG PERINGATAN HARI BESAR ISLAM (PHBI)</b>		
a.	Drs. H. DJAWAHIR MUHAMMAD	
b.	Drs. M. IZZUDDIN, MA	
c.	Drs. FACHRURROZI, M.Ag	
<b>1.8 SUB BIDANG UMUM DAN KEAMANAN</b>		
a.	Drs. AHMAD KHOZIN	
b.	Drs. H. SATRIYAN ABDURRAHMAN	

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>2.</b>	<b>BIDANG USAHA</b>	Ketua
a.	H. HASAN THOHA PUTRA, MBA	Sekretaris
b.	Drs. EDI DARMOYO	Bendahara
c.	ALPHIE ANTANTRI, SKM	

Sumber: Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah <sup>25</sup>

<sup>25</sup> *Ibid.*





**BAB III**  
**ANALISIS FUNGSI PERENCANAAN DAN FUNGSI PENGAWASAN**  
**MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

Bab ini mendeskripsikan temuan-temuan penelitian, baik berupa data tertulis, pernyataan, kecenderungan-kecenderungan, dan interpretasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan. Data-data tersebut akan diproses melalui tiga alur kegiatan yang dilakukan secara simultan satu sama lainnya yaitu: Proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga macam kegiatan analisis yang disebutkan di atas saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi proses analisis dilakukan secara *continue* dari awal sampai akhir penelitian.

Sedangkan untuk pemaknaan hasil penelitian akan merujuk pada teori-teori perencanaan dan pengawasan, pendapat para pakar, hasil penelitian yang relevan, hasil diskusi dengan pembimbing, teman sejawat dan perenungan peneliti sendiri. Hasil pembahasan dan pemaknaan terhadap penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan guna memberikan masukan terhadap pengembangan Masjid Agung Jawa Tengah dimasa yang akan datang.

Dalam ilmu manajemen dikenal fungsi-fungsi manajemen yang harus dilakukan seorang manajer khususnya dan pengelola yang bersangkutan pada umumnya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis akan mendeskripsikan secara kualitatif serta menganalisis penemuan-penemuan yang terkait dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum dengan titik fokus terhadap fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan yang dilaksanakan di Masjid Agung Jawa Tengah.

### 1) **Planning (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam rangka pelaksanaan tugas mengelola masjid untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, di dalam perencanaan termuat langkah-langkah yang harus ditempuh secara rapi, teratur dan berurutan sesuai dengan kebutuhan baik waktu, biaya, tempat dan fasilitas maupun sarannya. Hal ini dimaksudkan agar tindakan-tindakan yang diambil dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan menjadi terarah dan efisien.

Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam rangka menjalankan roda organisasi membuat perencanaan yang disusun secara administratif. Adapun bentuk perencanaan tersebut adalah:

#### **a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan**

Tujuan adalah nilai-nilai yang akan dicapai atau yang diinginkan seseorang atau badan usaha. Dalam suatu perencanaan menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menetapkan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah juga menentukan tujuan atau serangkaian tujuan yang merupakan landasan bagi seluruh tindakan-tindakan dalam mengelola masjid.

Zaini Muchtarom mendefinisikan tujuan yaitu sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>1</sup>

Adapun batasan tujuan yang baik mengandung empat unsur, yaitu:

- a. Apa sasaran yang ingin dicapai
- b. Berapa kadar atau jumlah yang diinginkan
- c. Kejelasan tentang sesuatu yang akan dicapai
- d. Arah yang dituju dari setiap usaha.<sup>2</sup>

Pentingnya tujuan dalam suatu organisasi atau lembaga, Maka Masjid Agung Jawa Tengah telah menetapkan dengan jelas serangkaian tujuan dalam proses pengelolaan atau Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah: Berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Nomor: 13/KEP/BPMAJT/V/2006 dimana Masjid Agung Jawa Tengah adalah :

1. Tempat ibadah bagi umat Islam
2. Tempat pembinaan serta peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
3. Tempat sarana pendidikan
4. Tempat dakwah
5. Tempat wisata.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta; Al-Amin Press, 1966), hlm.18.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Dokumentasi Surat Keputusan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Tentang Program Kerja Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Hlm. i.

Berbagai macam kegiatan telah diselenggarakan agar lebih mengenalkan Islam kepada masyarakat, agar dilingkungan Masjid Agung Jawa Tengah terasa suasana islamnya. Penerapan sistem manajemen masjid ini mengambil konsep dari Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, yang mana keduanya menjadi *center* (pusat) ibadah dan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Di dalamnya juga berfungsi sebagai obyek wisata.

Yang menjadi tujuan utama dari Masjid Agung Jawa Tengah adalah sesuai dengan Visi dan Misinya adalah :

Visi Masjid Agung Jawa Tengah adalah :

“Menyebarkan Islam Secara Damai”.

Sedangkan Misi dari Masjid Agung Jawa Tengah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat peribadatan umat Islam dengan menggunakan fasilitas modern.
2. Sebagai tempat transit wisata ziarah
3. Sebagai tempat da'wah Islam
4. Sebagai tempat pusat belajar.

Dari visi dan misi diatas sebenarnya Masjid Agung Jawa Tengah telah mempunyai tujuan yang jelas namun tujuan ini belum sepenuhnya tersosialisasi kepada jamaah.

Demikianlah serangkaian tujuan yang hendak dicapai oleh pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam rangka memakmurkan masjid.

## **b. Merumuskan keadaan saat ini**

Pemahaman akan posisi organisasi pada saat sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat itu dianalisa maka rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

Adapun Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam merumuskan keadaan saat ini dilakukan dengan melalui komunikasi dalam organisasi. Yaitu :

1. Setiap awal tahun dilaksanakan raker tahunan

Rapat kerja di awal periode diikuti oleh seluruh Pengurus Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Menentukan program jangka pendek
3. Masuk tahun kedua menentukan program unggulan secara komperhensif.

Yang dimaksud dengan program unggulan secara komperhensif adalah terutama masalah ritual dibuat desain awal yaitu menentukan kualitas imam, muadzin.<sup>4</sup>

Dari ketiga rencana diatas maka akan dapat diketahui keadaan sebenarnya mengenai Masjid Agung Jawa Tengah saat ini.

Dari data di atas maka menurut penulis Masjid Agung Jawa Tengah telah melakukan analisa keadaan organisasi pada saat ini dengan cukup baik sehingga akan memudahkan untuk menentukan kebijakan kegiatan-kegiatan yang akan datang.

---

<sup>4</sup> *Wawancara* dengan Bapak Fatquri Buseri, S.Ag, selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah Pada Hari Selasa Tanggal 9 September 2008.

### **c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan**

Tujuan dari langkah identifikasi terhadap segala kemudahan dan hambatan adalah untuk mengukur kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diketahui dari factor lingkungan baik itu intern maupun ektern yang nantinya akan dapat membantu dalam memcapai tujuannya, atau mungkin menyebabkan hambatan dalam pencapaian tujuannya.

Adapun dalam mengidentifikasi segala kemudahan maupun hambatan yang ada, Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah melakukannya dengan jalan menganalisis dari dua factor yaitu:

#### **1. Faktor Intern**

Untuk faktor intern Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah melakukan dengan menganalisis kekuatan maupun kelemahan yang ada pada Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.

#### **2. Faktor Ekstern**

Yang dimaksud dengan factor ekstern adalah dengan melihat keluar, artinya menganalisis segala ancaman yang dari luar antara lain masih banyak para jamaah yang membuang sampah sembarangan dan menggunakan fasilitas di bagian kebersihan belum tertanam rasa memiliki arti penting dari kebersihan. Jama'ah yang sebagian besar berasal dari kalangan menengah kebawah masih kebingungan menggunakan fasilitas MCK yang telah menggunakan fasilitas modern.

Dari data diatas menurut penulis Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah telah cukup baik dalam melakukan langkah tersebut diharapkan dengan mengetahui segala kemudahan maupun hambatan yang dihadapi maka akan semakin memudahkan dalam menetapkan langkah perencanaan dalam mengelola masjid.

**d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan**

Tahap terakhir dalam proses perencanaan adalah pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk pencapaian tujuan. Maksudnya disini adalah setelah melakukan ketiga langkah diatas maka perlu untuk mencari alternative lain yang perlu digunakan untuk melengkapinya.

Dalam hal pengembangan rencana atau serangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah melaukan Study Banding ke masjid-masjid yang bertaraf sama dengan MAJT, seperti contoh ke Masjid Istiqlal, Masjid At-Tiin di Jakarta, masjid di makasar, Surabaya dan sebagainya.

Dari data yang telah tersaji diatas dapat diinterpretasikan bahwa secara keseluruhan langkah-langkah perencanaan yang dilakukan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah sudah menerapkan fungsi manajemen khususnya perencanaan sudah berjalan dengan cukup baik secara keseluruhan sehingga fungsi masjid tidak hanya tempat ibadah melainkan fungsi masjid yang dijadikan sebagai tempat pendidikan dakwah, transit wisata, dan ziarah berjalan dengan baik.

Di samping telah menerapkan fungsi manajemen berupa perencanaan dengan cukup baik, Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah juga telah menerapkan unsur-unsur perencanaan berupa 5 W 1 H Yaitu:

1. What (apa)

Pertanyaan ini memerlukan jawaban tentang tindakan apa yang harus dilakukan?

Dalam hal ini Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah telah melakukan penyusunan program masing-masing bidang dan sub bidang.

2. Why (Mengapa)

Dalam menjawab pertanyaan mengapa ini Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah melakukan tindakan merumuskan kegiatan yang berdasar kepada kebutuhan dan masalah masyarakat, sehingga mempunyai alasan dan sasaran tentang kegiatan itu. Sehubungan dengan kegiatan-kegiatan tersebut dibutuhkan oleh masyarakat alasan tersebut mengapa perencanaan perlu diadakan dalam mengelola masjid.

3. Where (dimana)

Pertanyaan ini telah terjawab, yaitu dalam pelaksanaan perencanaan yaitu Masjid Agung Jawa tengah Yang beralamatkan di Jalan Gajah Raya Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari (dulu masuk Kecamatan Pedurungan), Semarang, Jawa Tengah, Indonesia Telp (024) 6725412.

4. When (kapan)

Dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah khususnya bidang ketakmiran adalah sesuai dengan momen-



momen seperti perayaan Hari Besar Islam dan kegiatan rutin ibadah ritual yaitu shalat 5 waktu.

5. Who (siapa)

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya sesuai bidang masing-masing. Sasarannya adalah Masyarakat Islam pada Umumnya Khususnya adalah masyarakat Jawa Tengah terutama yang berdomisili disekitar Masjid Agung Jawa Tengah.

6. How (bagaimana)

Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam melaksanakan kegiatannya mengacu pada program yang telah ditentukan dalam perencanaan, sehingga apabila ada penyimpangan-penyimpangan maka akan dapat segera dapat diketahui secepatnya.

2). **Controlling (Pengawasan)**

Controlling merupakan proses terakhir dalam proses manajemen yaitu setelah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan.

Dalam hubungannya dengan pengawasan fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka diperlukan adanya kegiatan pengawasan kepada segenap yang terlibat dalam pengelolaan atau manajemen Masjid Agung Jawa Tengah.

Pengawasan diperlukan juga untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Dengan langkah-langkah ini dapat diantisipasi apabila kenyataannya dari pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana.

#### **a. Tipe-tipe pengawasan**

Menurut T.Hani Handoko ada tiga tipe dasar pengawasan yang diterapkan oleh Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yaitu:

##### **1. Pengawasan Pendahuluan**

Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam hal melaksanakan pengawasan pendahuluan dimana sebelum agenda kegiatan dilaksanakan selalu mengevaluasi terlebih dahulu contohnya adalah pada saat sebelum bulan ramadhan datang telah diantisipasi terlebih dahulu kemungkinan-kemungkinan penyimpangan terjadi baik dari segi fisik maupun non fisik.

##### **2. Pengawasan Concurrent**

Pengawasan concurrent adalah pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan sedang berlangsung. Dalam hal ini pengelola Masjid Agung Jawa Tengah ketika aktifitas ramadhan sedang berlangsung maka pengawasan dilakukan secara terus-menerus untuk mengantisipasi terhambatnya aktifitas pelayanan dan ketenangan jama'ah dalam melaksanakan ibadahnya.

##### **3. Pengawasan Umpan Balik**

Pengawasan umpan balik adalah pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Dalam setiap agenda kegiatan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah selalu dibentuk kepanitian untuk melaksanakannya, dari kepanitian ini laporan pertanggung jawab diserahkan kepada pengelola selanjutnya kepanitian dievaluasi atas hasil kerja selama kegiatan berlangsung.

Dari ketiga tipe bentuk pengawasan di atas yang lebih dominan di terapkan di Masjid Agung Jawa Tengah terutama masalah pengawasan ritual peribadatan adalah Adalah Pengawasan Concurrent, mengapa pengawasan concurrent lebih dominan dikarenakan masalah ritual peribadatan menjadi hal utama yang menjadi prioritas pengelola untuk memuaskan para jamaah untuk beribadah di Masjid Agung Jawa Tengah.<sup>5</sup>

#### **b. Tahap-tahap dalam proses pengawasan**

Adapun kegiatan pengawasan dalam pengelolaan Masjid Agung Jawa Tengah khususnya dalam ruang lingkup pelaksanaan ibadah, yaitu :

1. Penetapan standar pelaksanaan
  - a. Standar-standar fisik, dalam pengelolaan kegiatan ketakmiran misalnya para khotib dan muadzin harus benar-benar berciri khas gaya makkah karna masjid ini bercorak masjid Nabawi.

---

<sup>5</sup> *Wawancara* dengan Bapak Fatquri Buseri, S.Ag, selaku Kepala Tata Usaha (TU) Masjid Agung Jawa Tengah Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Oktober 2008.

- b. Standar-standar moneter, Masjid Agung Jawa Tengah dikelola secara professional maka sudah barang tentu peranan reward akan menjadi hal terpenting dalam bagian ini, seperti contoh untuk khotib jum'at diberikan insentif Rp. 300.000 dalam sekali khutbah.
- c. Standar-standar waktu, karna Masjid Agung Jawa Tengah dikelola secara professional maka disiplin pun diterapkan oleh pengurus, seperti contoh untuk imam shalat diwajibkan datang 10 menit sebelum adzan dikumandangkan, jika melanggar dari ketentuan ini maka akan dikenakan pertama berupa sanksi jika masih maka akan diberhentikan sebagai imam masjid.

## 2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Adapun tujuan dari penentuan pengukuran ini untuk memudahkan dalam pengawasan. Penentuan pengukuran yang dilakukan dari pengelola Masjid Agung Jawa Tengah khususnya bidang ketakmiran adalah:

- a. Pengecekan kegiatan-kegiatan , pertemuan rutin biasanya dilakukan setiap setahun sekali dalam acara rapat kerja dengan melaporkan semua kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan melalui kepanitian kegiatan.
- b. Pengecekan laporan-laporan, mengobservasi kinerja dari semua yang terlibat, dalam hal ini yang berkaitan yaitu bidang pengelola keuangan. Setiap bulannya bagian keuangan harus melaporkan belanja untuk operasional seluruh kebutuhan rumah tangga.

c. Yang terlibat dalam pengawasan ini meliputi semua badan pengelola baik strategis maupun teknis, secara teknis dibagian tata usaha dari sub-sub rumah tangga, sub keuangan, sub keamanan, dan sub humas bertanggung jawab terhadap Badan Pengelola, selanjutnya badan pengelola bertanggung jawab kepada Gubernur Jawa Tengah.

3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Pengukuran pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan ritual adalah memantau pelaksanaan dengan aturan yang telah ditetapkan dan rencana yang telah disepakati mengenai berbagai hal diantaranya khotib, muadzin, imam, keamanan dan lain-lain.

4. Perbandingan pelaksanaan kegiatan

Proses atau tahapan ini mengamati kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana serta membandingkan kegiatan yang sedang berjalan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan yang harus tidak perlu dilaksanakan.

5. Pengambilan tindakan koreksi

Tindakan pengambilan koreksi atau perbaikan dilakukan oleh pengelola apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi seperti contoh jika imam datang terlambat, jika khotib jum'at tidak memenuhi rukun-rukun khutbah maka diadakan tindakan koreksi demi kelancaran peribadatan umat islam di Masjid Agung Jawa Tengah.<sup>6</sup>

Dengan demikian bentuk control (pengawasan) sangat diperlukan dalam mencapai tujuan Masjid Agung Jawa Tengah. Hal ini disebabkan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

pengawasan merupakan beberapa nilai, baik sebagai koreksi, evaluasi dan perbaikan.

Dalam kegiatan pengawasan (*control*) melaksanakan pengawasan memberikan pengarahan kepada segenap elemen terkait dengan memberikan pemantauan secara sungguh-sungguh terhadap proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan ritual di Masjid Agung Jawa Tengah agar berjalan sesuai dengan rencana semula.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian bab-bab terdahulu, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif kualitatif penerapan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan di Masjid Agung Jawa Tengah Badan Pengelola umumnya dan khususnya di bidang ketakmiran telah dilaksanakan secara baik dan menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan memiliki karakter tersendiri. Salah satu indikatornya adalah bahwa pelaksanaan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan dilaksanakan dalam setiap usaha meningkatkan kreatifitas dan usaha perkembangan untuk memakmurkan Masjid Agung Jawa Tengah sebagai aktifitas ritual peribadatan dan aktifitas sosial keagamaan. Keberhasilan tersebut didukung oleh hal sebagai berikut :

##### 1) Pelaksanaan perencanaan

Pelaksanaan fungsi perencanaan pada kegiatan-kegiatan ritual dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen telah dilaksanakan. Dalam kegiatan-kegiatan ritual pihak pengelola tidak merasa ada kekurangan dikarenakan selain sumber daya yang memadai, anggaran dana pasti, fasilitas mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.



## 2) Pelaksanaan Pengawasan

Secara umum pelaksanaan fungsi pengawasan dilaksanakan di Masjid Agung Jawa Tengah berupa pengawasan yang dilakukan di semua lini aktifitas, termasuk pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan ritual keagamaan pun diadakan berupa evaluasi atau pengawasan setelah selesai melaksanakan kegiatan untuk dilaporkan disaat raker tahunan badan pengelola Masjid Agung Jawa Tengah.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa kondisi obyektif tentang fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan di Masjid Agung Jawa Tengah serta prinsip-prinsip, pendekatan dan pengembangan komponen-komponen masjid, hasil penelitian ini menyarankan sebagai berikut:

1. Badan Pengelola secara umum dan khususnya bidang ketakmiran hendaknya senantiasa meningkatkan perhatiannya terhadap pelaksanaan fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan dalam setiap kegiatan ritual peribadatan karena kegiatan ritual tersebut yang menjadi karakteristik dan ruh di Masjid Agung Jawa Tengah. Para Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah untuk lebih mengembangkan pola manajerialnya secara kreatif, inovatif serta dapat menjadi teladan sesama pengurus.

2. Penelitian ini masih sebatas pada proses penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan tentang peribadatan di Masjid Agung Jawa Tengah, perlu dilanjutkan dengan penelitian tentang manajemen yang lainnya seperti pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2003
- Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, Yogyakarta: 'Izzam Pustaka, 2003.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1971
- A'idh bin Abdullah Al-Qarni, *Memakmurkan Masjid Langkah Menuju Kebangkitan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2003.
- Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1961.
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Djati Julitriarsa dan John Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Dirjen Bimbingan Islam, *Otoritas Masjid dan Institusi-Institusinya Terhadap Remaja*, Jakarta: 1984.
- Dokumentasi Masjid Agung Jawa Tengah
- G. R. Terry, *Principles of Management*, Terjemahan Winardi, Bandung: Alumni, 1986
- Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terjemahan J. Smith DFM, Semarang: CV. Toha Putera, 1989.
- Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, 2004.
- Koencaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Moh.E.Ayub dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- M. Said Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, Rabbani Press, Jakarta: 1999.
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al-Qur'an
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah: merencanakan, membangun dan mengelola masjid, mengemas substansi dakwah upaya pemecahan krisis moral dan spiritual*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Peterr Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2003.
- Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Sondang P. Siagaan, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1989.
- St. Syamsuduha, *Manajemen Pesanteren Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Guru, 2004.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andy Offest, 1993
- Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa, 1993.
- Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- , *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Raja Wali Press, 1990
- Soewarno Handayaniingrat, *Pengetahuan Study Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 1983
- Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Solo: Era Inter Media, 2001.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1990  
-----, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 1991

W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.

Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.



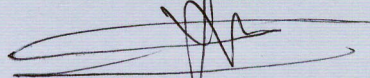
## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Yanto
2. Tempat/Tanggal Lahir : Panaragan Jaya/10 April 1985
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Orangtua
  6. 1. Nama Ayah : Kilansyah
  6. 2. Nama Ibu : Maimunah
7. Alamat Asal : Kampung Panaragan Jaya  
Kab.Tulang Bawang Barat  
Propinsi Lampung 34593
  
8. Riwayat Pendidikan
  8. 1. SD Negeri 04 Panaragan Jaya Lampung : Lulus 1997
  8. 2. SLTP 02 TL. Bawang Tengah Lampung : Lulus 2000
  8. 3. SMUN I TL. Bawang Tengah Lampung : Lulus 2003
  8. 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus 2008

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2008

Pembuat



Yanto